

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca, menulis dan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Di Indonesia rendahnya literasi membaca, menulis dan berbicara menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca, menulis dan berbicara. Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, menulis dan berbicara memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara (Kemdikbud, 2017).

Literasi adalah kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dasar literasi terkait dengan kemampuan membaca seseorang, namun kemampuan ini tidak akan bermakna jika tidak bersinggungan dengan konteks atau budaya tertentu Abidin dalam Suwandi (2019:9). Sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, mantan Mendikbud RI Anies Baswedan mencetuskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.

GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLS mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud,2016).

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntunan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sesuai dengan kompetensi pendidikan abad ke 21. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sosialisasikan pada awal tahun 2016 ke semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pada praktiknya, antara jenjang pendidikan yang satu dengan yang lain memiliki penerapan yang berbeda, hal tersebut berkaitan dengan kondisi siswa di jenjang pendidikan tersebut. Misalnya siswa di tingkat Sekolah Dasar, tentunya memiliki perlakuan serta kondisi dan kesiapan yang berbeda dengan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pada pelaksanaannya, ada beberapa tahap gerakan literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap-tahap tersebut dapat dikatakan sebagai alat untuk membentuk kebiasaan literasi di sekolah, khususnya di kalangan siswa. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu

belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Berbicara mengenai program membaca lima belas menit, tentunya tidak lepas dari siapa sebenarnya penggagas program tersebut. Beliau adalah Bapak Satria Dharma, ide tersebut datang dari pengalamannya yang sering ke luar negeri dan menerapkan pengalamannya tentang membaca lima belas menit tersebut di Kota Surabaya. Beliau menyatakan bahwa: “Membaca lima belas menit atau *sustained silent reading* adalah kewajiban setiap instansi pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA untuk memberikan waktu khusus minimal lima belas menit setiap hari baik itu di jam ke nol atau di jam pulang sekolah kepada para siswa khusus untuk membaca, sehingga dengan rutin tersebut diharapkan siswa akan terbiasa untuk membaca” Gardiner (2005:15) dalam Fijiyanti (2013:4).

Siswa dibebaskan dalam memilih bacaan yang disukainya, biasanya juga dilakukan dalam jangka waktu 15 sampai 20 menit tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada anak- anak, membangun motivasi intrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk di bacanya. Agar program tersebut terus berkembang dan berkelanjutan tentunya ada beberapa tahap yang sebaiknya terpenuhi, diantaranya kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Setiap jenjang pendidikan di suatu daerah terdapat beberapa sekolah piloting project berkaitan dengan literasi, dimana sekolah tersebut bertugas mengimbaskan literasi yang sudah atau akan diterapkan ke sekolah lain di daerahnya. SD Negeri 2 Sinarbaru Timur sudah menerapkan GLS sejak juli 2017. Diawali dengan adanya sosialisasi tentang GLS yang diikuti oleh Kepala sekolah yang di selenggarakan dinas pendidikan. SD Negeri 2 Sinarbaru Timur sudah melaksanakan dan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah, seperti sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah ke pihak intern (seluruh warga sekolah) dan pihak ekstern (wali murid), kegiatan inti literasi yaitu membaca 15 menit, pengadaan sarana dan prasarana mulai dari penyediaan rak-rak buku sampai dengan menambah koleksi buku-buku.

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh SD Negeri Sinarbaru Timur tentang kegiatan literasi, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur, Apa saja faktor pendukung dan kesulitan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur. Pertanyaan tersebut akan dibahas dalam penelitian dengan judul “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka perumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah.

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan kesulitan pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian, meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kesulitan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sinarbaru Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah dasar (SD) dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada guru mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melatih siswa untuk tetap semangat dan fokus dalam proses implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia..

b. Sekolah

- 1) Dapat menjadi tambahan wawasan yang berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran disekolah SD Negeri 2 Sinarbaru Timur.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk acuan perbaikan kualitas siswa Sekolah Dasar dalam gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.